

PENDAMPINGAN PROGRAM BTQ SISWA-SISWI MDTA HidayatUSSIBYAN

Dede Supendi*

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia.

*email korespondensi: dede.supendi82@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 16-03-2023

Diterima: 16-03-2023

Diterbitkan: 17-03-2023

Keyword:

Al-Qur'an; BTQ; Students.

Kata Kunci:

Al-Qur'an; BTQ;
Siswa-Siswi.

Lisensi:

cc-by-aa

Abstract

This devotion-based research raises the issue of "BTQ Assistance Program for MDTA Hidayatussibyan Students in Cislada Village, Kec. Jatiluhur Regency Purwakarta. One of the problems experienced by MDTA Hidayatussibyan students is the lack of effectiveness in learning the Koran. Learning to read and write the Koran should indeed be taught to Muslim students. One of the programs that will be carried out at KPM this time is the BTQ program for MDTA Hidayatussibyan students. The purpose of this community service activity with the assistance of the BTQ program is to improve the ability to read and write the Koran for MDTA Hidayatussibyan students. According to the research results, when conducting this KPM it shows that the BTQ program is carried out in the form of learning tajwid rules, training on how to pronounce hijaiyyah letters and reading the Al-Quran directly to the teacher. The method used in assisting the BTQ program is carried out using lecture methods, exercises or also known as drills, given assignments and through the ummi method. To learn to write is still basic, namely by forming hijaiyyah letters, connecting letters with other letters. The results of the BTQ program dedication showed that the ability to read and write the Koran in MDTA Hidayatussibyan students increased. This shows that the mentoring has been carried out successfully.

Abstrak

Penelitian berbasis pengabdian ini mengangkat "Pendampingan Program BTQ Siswa MDTA Hidayatussibyan Desa Cislada Kec. Jatiluhur Kab. Purwakarta. Salah satu permasalahan yang dirasakan oleh siswa MDTA Hidayatussibyan adalah kurangnya efektivitas pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran membaca dan menulis quran memang sudah seharusnya diajarkan kepada siswa siswi muslim. Salah satu program yang akan dilakukan pada KPM kali ini adalah program BTQ terhadap siswa siswi MDTA Hidayatussibyan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendampingan program BTQ ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis quran pada siswa siswi MDTA Hidayatussibyan. Menurut hasil penelitian, ketika melakukan KPM ini menunjukkan bahwa program BTQ ini dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, pelatihan bagaimana mengucapkan huruf hijaiyyah dan membaca Al-Quran langsung kepada guru. Metode yang dilakukan dalam pendampingan program BTQ ini dilakukan dengan metode ceramah, latihan atau bisa disebut juga sebagai drill, diberikan tugas serta melalui metode ummi. Untuk belajar menulis sifatnya masih dasar yaitu dengan membentuk huruf hijaiyyah, menyambung huruf dengan huruf lain. Hasil dari pengabdian program BTQ menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan membaca dan menulis Al-Quran pada siswa siswi MDTA Hidayatussibyan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan telah berhasil dilakukan dengan baik.

PENDAHULUAN

Membaca Al-Quran merupakan hal yang wajib kita lakukan. Bahkan surah pertama kali yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca dalam surah Al-Alaq. Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Quran adalah hal yang wajib dilakukan terutama oleh para siswa-siswi umat muslim. Dengan membaca Al-Quran, siswa-siswi akan mampu mengetahui huruf-huruf apa saja yang ada di dalam Al-Quran. Begitu pula dengan menulis huruf-huruf Al-Quran. Dengan menulis, siswa-siswi akan mampu terbiasa bagaimana caranya menulis huruf-huruf yang ada di dalam Al-Quran. Membaca juga diartikan sebagai melihat isi dari apa yang ada di tulisan dan menulis merupakan membuat suatu kata-kata atau huruf. Jadi, BTQ ini adalah memahami atau menuliskan isi dari kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan Hodgson dalam Tarigan (2008) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Bahkan, seharusnya kita itu selain membaca dan menulis Al-Quran kita wajib untuk menghafalkan Al-Quran. Karena dengan menghafal Al-Quran itu kita sama dengan hafal hampir dari keseluruhan ensiklopedia secara mutlak. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, peneliti melakukan kegiatan KPM dengan mengadakan pendampingan untuk program BTQ pada siswa-siswi MDTA Hidayatussibyan. MDTA Hidayatussibyan merupakan salah satu sekolah madrasah ibditaiyah yang ada di Jl. Lapangan Olahraga Desa Cisalada Kecamatan Jatiluhur. MDTA ini memiliki siswa sebanyak 66 siswa dengan memiliki 4 kelas dari kelas 1-4. Permasalahan utama yang ada di MDTA ini adalah kurangnya efektivitas

pembelajaran Al-Quran seperti menulis dan membaca Al-Quran dikarenakan terhambatnya proses pembelajaran akibat dari covid 19 kemarin.

Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) inilah saya melakukan pendampingan program BTQ pada siswa siswi MDTA Hidayatussibyan agar meningkatnya kemampuan membaca dan menulis mereka dalam Al-Quran.

Kemampuan BTQ adalah tahap awal yang wajib ditempuh agar siswa siswi mampu memperdalam agama Islam. Mengingat bahwa mempelajari Al-Quran adalah hal yang utama dan sangat penting, maka pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran memang sudah seharusnya dipelajari oleh siswa siswi muslim di semua jenjang pendidikan. Belajar Al-Quran tidak bisa disamakan dengan belajar membaca dan menulis seperti biasa karena di dalam Al-Quran banyak memiliki kata-kata yang tidak bisa diketahui artinya atau bisa dibilang ketika kita melakukan kesalahan dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Quran maka artinya pun akan salah. Oleh karena itu, belajar membaca dan menulis Al-Quran tidak bisa dilakukan sembarangan yang dimana siswa siswi hanya membaca sendirian tanpa ada pendamping atau pembimbing yang memberi contoh bagaimana pelafalan dan cara penulisannya.

Sejalan dengan yang penulis paparkan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyadarkan siswa siswi bahwa belajar membaca dan menulis Al-Quran itu sangat penting bagi mereka serta untuk meningkatkan kemampuan mereka juga dalam hal menulis dan membaca Al-Quran. Berdasarkan pokok permasalahan di atas, ditetapkan bahwa KPM kali ini penulis melakukan pendampingan program BTQ pada siswa-siswi MDTA Hidayatussibyan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Participatory Action Research. Metode ini adalah metode dengan melakukan riset secara partisipatif dengan lingkup sosial yang luas untuk menghasilkan perubahan

hidup yang lebih baik lagi. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, pendampingan dan dokumentasi.

Untuk memaksimalkan pendampingan program BTQ ini, penulis menggunakan berbagai metode yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Diantaranya adalah: 1) metode ceramah, dengan metode ini peneliti dibantu oleh guru-guru di madrasah dengan cara menjelaskan kepada siswa siswi tentang bagaimana dan caranya seperti apa ketika kita membaca atau menulis Al-Quran.

Kemudian dengan metode ini juga kita menjelaskan berbagai macam tajwid, apa itu tajwid serta menjelaskan huruf-huruf hijaiyyah itu seperti apa dan dibacanya bagaimana, 2) metode latihan, dengan metode ini peneliti lakukan dengan memberikan penugasan sebagai bentuk latihan agar siswa siswi terbiasa melakukannya. Untuk cara belajar menulis Al-Quran, peneliti memberikan penugasan mereka belajar khat tulisan kemudian memberikan mereka tugas untuk menghafal surat tertentu sesuai dengan tingkatan mereka agar mereka terbiasa membaca Al-Quran, 3) metode ummi, metode ini peneliti bersama dengan guru madrasah melakukan pengajaran dimana siswa siswi membaca langsung Al-Quran dengan kaidah yang baik dan benar serta tartil. Siswa siswi membaca satu persatu atau berkelompok untuk membaca Al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran langsung dengan siswa siswi MDTA Hidayatussibyan menggunakan metode-metode yang telah dipaparkan tadi. Kegiatan berlangsung selama 4 minggu dari tanggal 11 Maret- 06 April 2022 bertempat di MDTA Hidayatussibyan sendiri.

Tahap Pertama

Pada tahap pertama, peneliti menyusun terlebih dahulu rancangan-rancangan yang akan dilakukan selama kegiatan kemudian peneliti melakukan observasi ke MDTA Hidayatussibyan sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah untuk menjadikan MDTA ini sebagai lokasi utama sebagai penelitian.

Tahap Kedua

Tahap ini peneliti langsung melakukan pembelajaran kepada siswa-siswi MDTA Hidayatussibyan dengan melakukan pembelajaran awal yaitu menjelaskan terlebih dahulu apa tujuan peneliti datang ke sekolah. Hari berikutnya peneliti memulai melaksanakan Program BTQ dengan langkah pertama mulai menjelaskan menggunakan metode ceramah tentang apa itu BTQ, kemudian peneliti juga melakukan pembelajaran dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah kepada peserta didik. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pendampingan bagaimana cara membaca dengan benar dan tartil kemudian bagaimana cara menulis Al-Quran dengan benar. Untuk pendampingan pembacaan Al-Quran, peneliti dibantu oleh guru-guru MDTA Hidayatussibyan. Berdasarkan hasil dari pengabdian ini dapat penulis tunjukkan beberapa foto kegiatan pengabdian sebagai berikut :



Gambar 1. Pendampingan Menulis Al-Quarn dengan khat



Gambar 2. Pendampingan Menulis Al-Quran

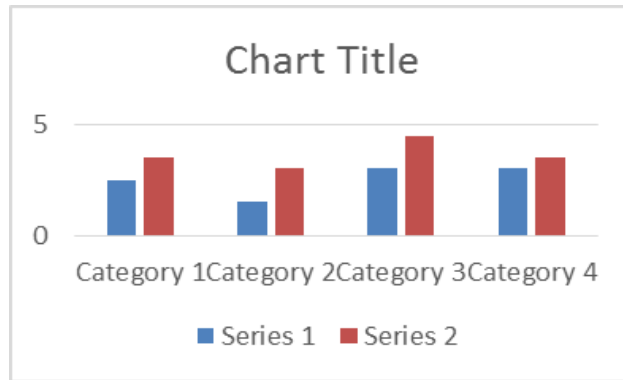


Gambar 3. Siswa Peraktek Membaca Surat Tertentu

Tahap Ketiga

Pada tahap ini mulai dilakukannya latihan-latihan dengan memberikan siswa-siswi penugasan untuk melihat hasil yang sudah diajarkan selama pendampingan BTQ pada minggu-minggu sebelumnya. Di tahap ini, peneliti memberikan tugas seperti tugas untuk menuliskan surah-surah tertentu yang ada di dalam Al-Quran. Kemudian dilakukannya tes membaca Al-Quran dengan menunjuk masing-masing siswa. Pada tahap ketiga ini peneliti lakukan secara berulang-ulang selama 1 minggu terakhir untuk melakukan tes menulis dan membaca Al-Quran sehingga pada hari-hari terakhir mereka pun sudah mulai terbiasa untuk menulis dan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kemudian pada hari terakhir melaksanakan program BTQ, peneliti melakukan tes dengan hafalan-hafalan untuk mengetahui apakah benar siswa-siswi sudah pandai membaca Al-Quran secara tartil. Lalu setelah dilakukan tes itu, hasilnya siswa-siswi sudah mulai meningkat pesat dari cara mereka membaca surah tersebut.

Setelah penulis menerapkan beberapa pembelajaran dari membaca dan menulis Al-Quran di MDTA Hidayatussibyan. Terjadi peningkatan yang pesat dalam membaca dan menulis Al-Quran dilihat dari hasil pembelajaran di MDTA Hidayatussibyan terhadap siswa-siswi kelas 1-4 yang menjadi objek sasaran penelitian. Berikut adalah grafik dari peningkatan membaca siswa dan siswi MDTA Hidayatussibyan :



Gambar 4. Grafik Peningkatan

Pada series ke 1 menunjukkan bahwa kelas 1 yang berada di category 1 memiliki peningkatan yang cukup jauh. Awal mula ketika kelas 1 melakukan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran di rumah dan kemudian ketika masuk kembali dan melakukan tes, mereka mengalami penurunan dalam membaca dan menulis Al-Quran. Terlihat di awal sebelum program ini dilaksanakan, tingkatan membaca kelas 1 adalah 2,5 sedangkan setelah program ini dilaksanakan, mereka memiliki peningkatan menjadi 3,5.

Begitu pula dengan kelas 2 yang berada di category 2 menunjukkan bahwa di awal sebelum program ini dilakukan, anak-anak yang berada di kelas 2 terbilang cukup parah penurunan membaca dan menulis Al-Qurannya. Setelah dilakukan program BTQ, anak-anak mengalami peningkatan dalam membaca Al-Quran menjadi 3.

Untuk kelas 3 yang berada di category 3, menunjukkan bahwa mereka memiliki peningkatan yang sangat pesat setelah dilakukannya program BTQ ini. Peningkatan sampai mencapai 4,5. Peningkatan ini juga ditandai dengan bacaan-bacaan dan tulisan-tulisan mereka ketika peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui seberapa meningkatnya mereka.

Pada peningkatan kelas 4 yang ditandai dengan category 4, menunjukkan bahwa memang dari awal sebelum program BTQ dilakukan anak-anaknya sudah memiliki bacaan yang bagus sehingga ketika program dilakukan, tidak terlalu meningkat dengan pesat.

Keunggulan dari program BTQ ini benar-benar mampu meningkatkan kemampuan belajar menulis serta membaca Al-Quran pada siswa dan siswi ditambah dengan menggunakan metode yang efektif dan menyenangkan sehingga para siswa dan siswi mudah dalam belajar serta motivasi mereka untuk belajar Al-Quran pun menjadi meningkat. Keunggulan yang lain dalam program BTQ ini adalah anak lebih aktif dalam belajar Al-Quran. Adapun untuk kesulitan dalam pelaksanaan program ini adalah membutuhkan waktu yang lama karena program BTQ harus dilakukan dengan detail dan benar sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama agar anak mampu membaca dan menulis Al-Quran dengan benar baik dalam tajwidnya maupun penulisan huruf-huruf hijaiyyahnya. Dan kekurangan lainnya yaitu membutuhkan pembimbing atau guru yang banyak agar bisa mendampingi siswa siswi untuk belajar Al-Quran. Akan tetapi, program BTQ ini sangat efektif bagi kita sebagai guru dalam mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Quran kepada siswa siswi ke depannya. Dengan program BTQ ini para siswa siswi mampu belajar bagaimana membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan sesuai dengan kaidah tajwidnya kemudian mampu belajar bagaimana menulis huruf-huruf hijaiyyah yang dasar sekalipun serta bagaimana menulis huruf hijaiyyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa program BTQ pada siswa-siswi MDTA Hidayatussibyan melalui KPM ini berjalan dengan baik yang dimana antusiasme siswa siswi dapat terlihat ketika mereka mengikuti program pembelajaran BTQ. Dan program BTQ ini dilakukan selama 4 minggu. Pendampingan program BTQ ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode diantaranya yaitu dengan metode ceramah, metode ummi, latihan (drill). Metode ceramah dilakukan dengan menjelaskan kepada siswa siswi apa itu huruf-huruf hijaiyyah kemudian menjelaskan kaidah-kaidah tajwid. Adapun untuk metode ummi, siswa siswi membaca langsung Al-Quran dengan tartil dan dengan kaidah-kaidah tajwid yang baik dan benar. Sedangkan untuk metode latihan siswa siswi diberikan penugasan sebagai latihan seperti latihan menulis huruf-huruf hijaiyyah yang disambung ataupun tidak. Selam pendampingan program BTQ ini,

kemampuan membaca dan menulis Al-Quran meningkat dengan pesat. Dilihat dari hasil-hasil latihan dan dilihat dari bacaan anak-anak ketika melkakukan metode ummi pada minggu ke tingga setelah melakukan pengulangan. Hal ini menunjukkan bahwa program BTQ sangat diperlukan untuk pembelajaran Al-Quran mengingat bahwa Al-Quran itu sangat penting untuk kita pelajari.

Program BTQ ini sangat efektif untuk dilakukan pada siswa-siswi apabila dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan membuat motivasi anak meningkat. Akan tetapi, program BTQ ini perlu menggunakan waktu yang cukup lama oleh karena itu diperlukan kesabaran dari pendidik yang akan melaksanakan program BTQ ini karena untuk melihat hasil dari program ini memerlukan waktu yang cukup lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rektor kampus STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, segenap dosen dan pengajar yang telah memotifasi penulis agar dapat menyelesaikan Kuliah Pengabdian Mahasiswa (KPM). Ucapan terima kasi juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah MDTA Hidayatussibyan serta bapak ibu guru pengajar yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan kegiatan PKM ini dengan lancar sampai akhir tanpa adanya hambatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chomsatin, Siti. 2016. "Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SDN 1 Nologaten Ponorogo (Skripsi FITK PGMI)". Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Cibro, Aldi Cahyadi, and Eka Januar. 2021. "Pemberdayaan Siswa Dan Siswi SMA Plus Muhammadiyah Kota Subulussalam Melalui Program Bimbingan Belajar KPM DRI Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*. 1 (1) 122-29
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.650>.

- Hodijah, Sari, and Dede Supendi. 2021. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 2(2) 77-93 <https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.02>
- JAKARTA, LBH. 2022. "PARTICIPATORY ACTION RESEARCH," n.d. "METODE GURU DALAM PEMBELAJARAN BTQ (BACA TULIS AL-QUR'AN) DI SMA NEGERI 1 SRENGAT TAHUN 2015/2016 - Institutional Repository of IAIN Tulungagung." <https://123dok.com/document/qmw272wz-metode-pembelajaran-tulis-negeri-srengat-institutional-repository-tulungagung.html>.
- Mufti, Mahin. 2015. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG,"124.
- Nurarita, N., & Supendi, D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Campaka. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 3(02), 167-180.
- Srijatun. 2017. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.11 No.1.
- Wahyuni, Anis. Nur. 2018. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen (Skripsi FITK PGMI)". Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.